

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dari paparan ini, hasil dari temuan penelitian peneliti mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan bahan dalam perumusan yang terdapat dalam fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menjelaskan tentang keadaan objektif Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

a. Identitas Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

- | | |
|-------------------------|---|
| 1). Nama Sekolah | : SMA Islam Nurul Jadid |
| 2). NPSN/NSS | : 69774784/302053504058 |
| 3). Kode pos | : 69371 |
| 4). Email | : smaislam_nuruljadid@yahoo.co.id |
| 5). No. Tlp./Hp | : 081230114041 |
| 6). Alamat Sekolah | : Pon-Pos Nurul Jadid Dusun Glagga,
Desa Panglegur, Tlanakan,
Pamekasan, Jawa Timur |
| 7). Nama kepala sekolah | : Mudzhari, S.Pd.I |
| 8). Status sekolah | : Swasta |

9). Waktu belajar : Pagi selama 6 hari

**b. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid
Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Sekolah Menengas Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2010 dan mendapatkan ijin pendirian berdasarkan Surat Keputusan No. 411.33/350/432.412/2014, pada Tanggal 07-11-2014, setelah itu mendapatkan ijin beroperasi berdasarkan surat keputusan no. P2T/308/19.03/01/V/2018 dengan Akreditasi C. Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan termasuk sekolah swasta yang berada didalam yayasan pondok pesantren nurul jadid, sedangkan ketua yayasan yaitu K.H. Ahmad Bashori Alwi, SH.Yang berlokasi di Pon-Pes Nurul Jadid Dusun Glagga, RT/RW: 6/3Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Dengan kepala sekolah bapak Mudzhari, S.Pd.I. Sekolah yang berdiri di luas tanah 7.000 m²/ Hak Milik, serta luas bangunan 1200 m².

Tanah yang dibangun dengan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi : Ruang Kelas, Lab, Masjid, Toilet, Kantin, ruang kepala sekolah dan guru, tempat parkir, kopsis, perpustakaan serta lapangan olahraga .

**c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid
Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Adapun visi Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Pnglegur Tlanakan Pamekasan yaitu : “Menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta unggul

dalam pengetahuan dan teknologi dan mampu mengambil bagian dalam proses pembangunan bangsa dan agama”.

Sedangkan Misi Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu :

- 1) Membiasakan siswa berperilaku jujur, amanah, ikhlas, peduli, dan saling menghormati dengan dilandasi niat mencari ridho Allah SWT
- 2) Menanamkan dan membiasakan penerapan aqidah islam dalam segala aspek kehidupan.
- 3) Berperilaku akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari
- 4) Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik yang kompetitif serta mampu melanjutkan ke perguruan tinggi unggulan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan *stake holder*.

Tujuan dari Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Pnglegur Tlanakan Pamekasan yaitu :

1) Tujuan Umum

Tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana kehendak pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga tercipta masyarakat madani menuju

tatanan masyarakat dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Memanusiakan Manusia).

2) Tujuan Khusus

- a) Menampung keinginan dan hasrat lulusan SMP atau MTs untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- b) Mengupayakan orang tua atau putra/putrid terutama wali untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.
- c) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) yang sudah mempunyai kemampuan akademis atau dasar-dasar keilmuan yang baik.
- d) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan atau industri atau berwiraswasta.

3) Sasaran/Tujuan Situsal Sekolah

Adapun tujuan yang akan dicapai selama 5 tahun kedepan adalah:

- a). Melaksanakan Program Reformasi sekolah.
- b). Penyusunan scenario pembelajaran.
- c). Pengembangan sarana dan manajemen sekolah.

d. Data Guru Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dalam proses pendidikan serta pembelajaran di sekolah mencapai tujuannya, Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan memiliki sejumlah tenaga kependidikan dan pendidik yang berjumlah 17 orang sesuai dengan tugas dan mata pelajaran masing-masing yaitu sebagai berikut :¹

Tabel 4.1
Data Tenaga pendidikan dan pendidik
Tahun pelajaran 2020-2021

NO.	NAMA GURU	JENIS JABATAN
1.	Mudzhari, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dian Oktavianti, S.Pd	Guru Matematika
3.	Abd. Jalil, S.Pd.I	Guru PAI
4.	Faizatul Qomariyah, SH.	Guru PKN
5.	Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru Ekonomi
6.	Andika Karomah Dewi, S.Pd	Guru Sejarah Wajib
7.	Maimuna, S.Pd	Guru Biologi
8.	Adillah Noris Tsabita, S.Pd	Guru Seni Budaya
9.	Nurul Septiana Fajri, S.Pd	Guru PKWU
10.	Masruroh, S.Pd	Guru Bhs. Arab
11.	Umroatul Maulida, S.Pd	Guru Bhs. Daerah
12.	Mothoharoh Askhab Zain, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
13.	Qurrotul Aini, S.Pd	Guru Sosiologi
14.	Fathor Rahman, S.Pd	Guru Penjaskes
15.	Hendra Sufyan, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
16.	Nurkholis Anis Kurly, S.Pd	Guru Geografi
17.	Moh. Abdul Hafi, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia

¹Data diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

**e. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur
Tlanakan Pamekasan**

Tabel 4.2
Data siswa
Tahun pelajaran 2020-2021

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Kelas X-A	13	12	25
2.	Kelas X-B	11	9	20
3.	Kelas XI-A	9	12	21
4.	Kelas XI-B	9	12	21
5.	Kelas XII	22	12	34
Jumlah		64	57	121

Adapun kelas yang diobservasi oleh peneliti yaitu kelas XI-A. Kemudian peneliti mewawancarai seorang siswa kelas tersebut yang bernama Anisa Trimilani. Dan kelas XII untuk siswa yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Evi Safitri.²

**f. Stuktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur
Tlanakan Pamekasan**

Adapun untuk mengetahui struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan pada tahun 2020/2021 yaitu sebagaimana dalam bagan 4.1 yaitu sebagai berikut:³

²Data diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

³Data diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

pembentukan akhlak sendiri maka siswa akan menyerap sendiri sesuai dengan pembiasaan keagamaan yang dilakukan.

Dengan demikian peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam proses pendidikan di sekolah harus mempunyai peran yang dapat menjalankan proses belajar mengajar disekolah. Kepala sekolah sebagai pemutusan dan pembuat program harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada disekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti selama meneliti mengenai bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa, Bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya yaitu :

“Kebijakan kepala sekolah yaitu tidak lepas dari fungsi dan tugas pokok sebagai kepala sekolah yaitu : 1. Kepala sekolah sebagai manajerial dengan itu kepala sekolah dapat menentukan program-program dan keputusan yang akan dilakukan untuk perkembangan sekolah tersebut, seperti dalam program sholat duha bersama, ngaji, itu akan membuat secara tidak langsung siswa akan membentuk dirinya yang berakhlak. 2. Kepala sekolah sebagai pengawas dari program-program dengan ini kepala sekolah dapat mengawasi bagaimana kebijakan yang dibuat bersama dan diputuskan oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, 3. Kepala sekolah mengevaluasi apa saja yang ada dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagai pemimpin kepala sekolah saya harus setiap saat mengawasi setiap program yang saya buat agar saya bisa tau apa saja program yang berjalan dan yang tidak agar saya dapat mengevaluasi sebagai perbaikan kedepannya. Pengontrolan yang saya lakukan yaitu sebagai bentuk peran dan tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah”.⁴

Dari pemaparan Bapak Mudzhari dikatakan bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu membuat dan diputusan sesuai dengan tugas kepala sekolah. Program yang dibuat seperti sholat duha berjamaah, mengaji. Kepala sekolah mengawasi setiap program yang dibentuknya

⁴Bapak Mudzhari, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

sehingga dapat mengetahui berhasil tidaknya peraturan kebijakan yang dibuat dan bentuk pembentukan akhlak siswa tersebut.



Gambar 4.1: Suasana rapat kepala sekolah dalam membuat kebijakan dan diputuskan program pelaksanaan dengan semua guru.⁵

Selain dibuktikan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan

kepala sekolah dalam pembentukan akhlak dimana kepala sekolah mengadakan rapat dengan pihak yayasan tersebut.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Dian Oktavianti, S.Pd selaku

Waka Kurikulum memberikan penjelasannya yaitu:

“Kebijakan kepala sekolah tidak lepas dari tugas pemimpin kepala sekolah dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang mempunyai peran dan fungsinya yaitu : 1. Kepala sekolah sebagai Pemimpin dan manajerial harus dapat memberikan tanggung jawabnya pada sekolah. Kebijakan juga harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah ini diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa itu sendiri. Banyak siswa yang masih dinyatakan kurang dalam pembentukan akhlaknya maka dari itu kepala sekolah dan guru-guru harus tekun untuk membantu siswanya dapat berakhlak baik. Di zaman kemerosotan akhlak itu sudah banyak yang tidak baik. 2. Kepala sekolah sebagai motivator dan edukator bagi guru dan siswa maka kepala sekolah harus memberikan inspirasi yang baik untuk diteladannya disekolah”.

Dari pemaparan dikatakan Ibu Dian Oktavianti bahwa bentuk kebijakan

kepala sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dimana kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberikan tanggung jawabnya dengan membantu

⁵Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

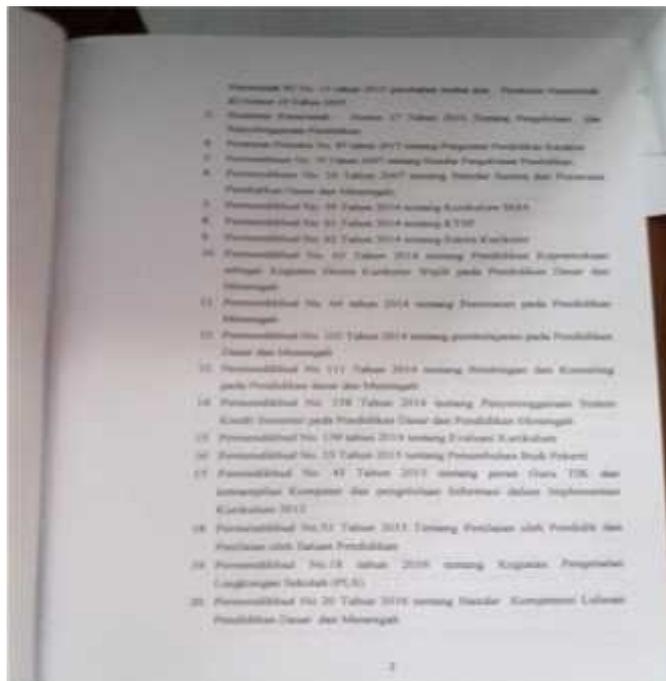
siswanya untuk berakhlak baik. Dan kepala sekolah juga memberikan edukator yang baik agar memberikan inspirasi dan dapat diambil contoh yang baik dilingkungannya.

Selain itu Ibu Oktavianti, S.Pd mengatakan kebiasaan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak disini yaitu :

“Seorang kepala sekolah harus berperilaku yang baik agar di contoh oleh siswa dan guru yang ada seperti : kepala sekolah memberikan tegur sapa dan salam maka hal tersebut akan dicontoh oleh warga sekolah. Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak sendiri dimulai dari pimpinan yang baik maka kebijakan yang dijalani akan berpengaruh sesuai dengan perilaku pimpinan dan guru. Program seperti kebijakan dalam pembentukan akhlak juga diberlakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid karena disini lingkungan pondok maka diutamakan program yang sesuai kebijakan harus di utamakan yang berkaitan dengan akhlakul karimah”.⁶

Dari pemaparan dikatakan Ibu Dian Oktavianti bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah dari bentuk kongkritnya seperti halnya bertegur sapa dan salam hal ini memberikan pengaruh positif pada diri sendiri dan orang lain. Hal ini terdapat pada program 3S yaitu sapa, salam dan senyum.

⁶Ibu Dian Oktavianti, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)



Gambar 4.2 : Buku pedoman kebijakan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan yang memuat terkait program sekolah.⁷

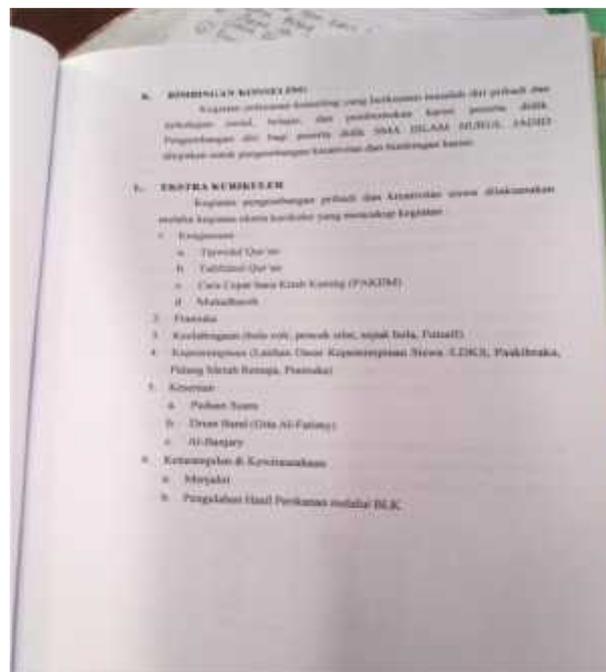
Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Nurkholis Anis Kurly, S.Pd, selaku Guru Mapel dan Guru Tata Tertib sekolah memberikan penjelasannya yaitu:

“Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak disini untuk program yang diberlakukan bertujuan untuk membangun akhlak yang baik untuk siswa. Program yang berkaitan dengan akhlak siswa itu sendiri masuk pada kebijakan kepala sekolah dalam ekstrakurikuler. Kebijakan dalam ekstrakurikuler dibentuk untuk siswa agar mendapatkan tambahan ilmu. Karena disini pembentukan akhlaknya banyak memuat dalam program ekstrakurikuler yang dibuat, diputuskan dan diberlakukan oleh kepala sekolah dan *stake holder* yang ada disekolah. Saya sebagai guru mendukung penuh untuk kebijakan yang diberlakukan karena dapat membentuk akhlak siswa itu sendiri apabila kepala sekolah memang betul melakukan tugas sebagai pimpinan sekolah dan bisa membangun sekolah

⁷Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

untuk menuju sekolah yang baik dan tercapai segala aspek tujuan sekolah”.⁸

Dari pemaparan dikatakan oleh Bapak Nurkholis Anis Kurly bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah dimana pembentukan akhlak disini banyak memuat dalam program kegiatan ekstrakurikuler dan program kebiasaan yang dibuat dan ditetapkan oleh kepala sekolah dan karyawan lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah untuk memberikan ilmu tambahan terkait dengan pembentukan akhlak siswa.



Gambar 4.3: Program kebijakan pembentukan akhlak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.⁹

Selain dibuktikan dari dokumentasi dimana program kegiatan ekstrakurikuler dan jadwal pembiasaan yang dibentuk untuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua siswa yang ada di lingkungan sekolah.

⁸Bapak Nurkholis Anis Kurly, Guru Mapel dan Guru Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

⁹Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Anisa Trimilani, selaku Siswa Kelas

XI-A memberikan pendapatnya yaitu:

“Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : Saya kak sebagai siswi hanya bisa mengikuti setiap kebijakan yang berbentuk program ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak. Karena jika kepala sekolah telah membuat keputusan demikian maka saya harus mengikuti kewajiban tersebut karena itu sudah termasuk dalam tugas siswa/siswi di sekolah. Saya kak dan teman-teman saya juga harus patuh dengan aturan tersebut karena mau tidak mau harus dilakukan jika melanggar atau tidak mengikuti pastinya siswa akan mendapatkan sanksi. Saya tidak mau mendapatkan sanksi jika pekerjaan itu baik untuk saya dan yang lainnya kak, untuk didalam kelas juga terkadang kepala sekolah mengawasi dari luar apakah guru dikelas ada atau muridya masuk atau tidak”.¹⁰

Dari pemaparan dikatakan Anisa Trimilani bahwa bentuk kebijakan

kepala sekolah sebagai seorang siswi hanya dapat mengikuti setiap program yang diberikan. Karena setiap program yang dibuat juga dibuat sanksi yang diberlakukan. Karena itu termasuk dalam bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh siswanya. Program ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak dapat memberikan hal positif dengan melakukan kewajiban sudah termasuk pada bentuk pembentukan akhlak sendiri karena hal itu sama dengan tanggung jawab yang diberikan dan harus dilaksanakan.

¹⁰Anisa Trimilani, Siswa Kelas XI-A Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)


YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID
SMA ISLAM NURUL JADID
 DI KEMERDEKAAN KE-50
 ANTE WITANI, 5 KEMAS TANGUL, 50 NO. 57 TANGGAL 30 OKTOBER 2019
 PANGLEGUR - TANAKAN - PAMEKASAN

JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN KARAKTER SISWA

Program Kegiatan Pembinaan Non-Akademik Untuk Pembentukan Karakter Siswa IA
 SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, dalam kegiatan keagamaan sehari-hari yang dilakukan oleh
 semua peserta didik mulai Kelas X, XI, XII.
 Adapun program kegiatan yang dilakukan setiap harinya adalah:

NO.	Bidang Kegiatan Non-Akademik	Hari	Waktu
1	Sholat Dhuha Berjamaah - Surah Al-Balad	Setiap Hari	06.00 - 07.00
2	Sholat Dhuha Berjamaah - Surah Al-Waqiah	Setiap Hari	11.30 - 12.00
3	Tahiyatul-Masjid	Rabu	06.10 - 06.40
4	Idghos	Kamis	06.10 - 06.40
5	Mushafahah	Jum'at	06.10 - 06.40
6	Baccan, Salawat, Saiz (DHI)	Setiap Hari	06.00 - Selesai

Demikian program kegiatan pembinaan karakter siswa Non-Akademik yang dilakukan oleh
 peserta didik disetiap harinya yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa

Pamekasan, 06-Maret-2020
 Kepala Sekolah

 Mulyahadi, S.Pd
 NIP.

Gambar 4.3: Jadwal program pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.¹¹

Selain dibuktikan dari dokumentasi dimana program terjadwal disini dilakukan untuk proses pembentukan akhlak siswa. Program dibuat setiap harinya untuk siswa.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Evi Safitri, selaku Siswa Kelas XII memberikan pendapatnya yaitu:

“Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : Saya mengikuti setiap program yang dibuat oleh kepala sekolah. Kepala sekolah disini kak turun langsung untuk melihat apa saja yang dilakukan oleh siswanya. Setiap pagi kepala sekolah dan guru-guru lainnya memberikan sapaan baik untuk siswanya. Pasti kepala sekolah membuat program itu didasari dengan siswa disini kak. Karena kebanyakan untuk berakhlak teman-teman saya juga kurang, mungkin diadakan kegiatan itu supaya menjadikan siswa lebih baik lagi. Saya juga mengikuti kak program yang berkaitan dengan keagamaan didalamnya juga ada pembentukan akhlaknya. Karena program itu kewajiban dari sekolah dan yayasan maka

¹¹Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

siswa disini juga mengikuti program tersebut kak. Setiap harinya juga kepala sekolah memberikan contoh akhlak seperti menyapa dan memberikan salam karena kepala sekolah dan guru-guru disini kak setiap paginya ada dipintu gerbang sekolah untuk memberikan salam kepada kita semua kak, didalam kelas gurunya juga berperilaku akhlak yang baik agar di contoh siswanya”.¹²

Dari pemaparan dikatakan Evi Safitri bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah yaitu setiap program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan didalamnya juga ada pembentukan akhlak siswa, bentuk pembiasaan seperti contoh kecilnya yaitu memberikan salam dan berperilaku baik kepala sekolah dan guru disini dapat menjadikan siswa mengambil pelajaran dan juga melakukan hal yang sama itu sudah termasuk respon yang baik. Tugas kepala sekolah juga mengontrol setiap kegiatan yang berlangsung tersebut yang dibuatnya seperti aturan kebijakan kepala sekolah tersebut.



Gambar 4.4: Suasana program penyambutan siswa dengan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan setiap harinya di Sekolah

¹²Evi Safitri, Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.¹³

Selain dibuktikan dengan dokumentasi program tersebut dilaksanakan seperti 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan oleh setiap guru untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah.

Mengenai kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yang terdapat dalam program yang ada baik program ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan sehari-hari maupun kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Peneliti juga melakukan observasi langsung sejak penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan pada hari Rabu, tanggal 28 oktober 2020, pukul 06.00 WIB peneliti melakukan kegiatan observasi langsung disekolah. Bentuk kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa hasil dari observasi langsung ditemukan seperti program yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak, kepala sekolah merencanakan program kebiasaan sehari-hari dan program ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari seperti kepala sekolah dan guru menunggu siswa dipintu gerbang untuk melakukan 3S (Sapa, Salam, Senyum), mengaji, sholat berjamaah, membaca do'a sebelum pembelajaran, *Tarbiyatus Syibyan* (menenkankan pada bagaimana akhlak siswa kepada guru, akhlak siswa kepada orang tua, akhlak siswa kepada sesama teman sebaya dan yang lebih dewasa maupun lebih muda dari dirinya) memberikan pembelajaran yang diselingi dengan keagamaan dan perbuatan dan perkataan yang baik, berakhlakul karimah, agar dicontoh siswanya walau tak jarang ada 1 atau 2 anak yang masih kurang baik,

¹³Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

dan keseluruhan siswa yang ada tetap melakukan kewajiban sesuai dengan aturan yang dibuat karena aturan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak tidak hanya difokuskan kepada siswa tapi seluruh masyarakat sekolah yang berkecimpung didalamnya. Bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin ditemukan pada observasi langsung seperti setiap program yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah yaitu salah satunya pada program pembentukan akhlak siswa. Dimana seperti program yang memuat pembentukan akhlak yang dibuat dan diputuskan secara bersama. Kepala sekolah sebagai supervisi ditemukannya hasil penelitian dengan pemenuhan tugas kepala sekolah yang memang betul direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Maka disini sebagai kepala sekolah dapat mempertanggung jawabkan atas peran dan fungsi kepala sekolah untuk kebijakan yang dibuatnya. Pembuatan program itu seperti bentuk pembiasaan terhadap siswa agar memperbaiki akhlak yang baik untuk demi kemajuan sekolah. dari hasil rapat yang diadakan kepala sekolah dengan semua guru serta pemilik yayasan bertujuan untuk mendapatkan hasil seperti apa program yang akan dilaksanakan selama 1 tahun pelajaran. Kebijakan ini berlandasan dari landasan yang ada di sekolah dengan penguatan pendidikan karakter, pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan sehari-hari, penanaman budi pekerti.¹⁴

3. Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Adapun bentuk dari kegiatan pembentukan akhlak siswa yaitu :

¹⁴Observasi Langsung (28 Oktober 2020)

- a). Senyum, sapa, salam (3S).
- b). Membaca Al-Qur'an yaitu salah satu bentuk melaksanakan keyakinan diri siswa dalam meningkatkan spritiual kepada Allah SWT.
- c). Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang menjadikan kebiasaan dan program rutin yang terencana oleh kepala sekolah agar menjadikan suatu kebijakan dan ketetapan yang harus diikuti oleh peserta didik dalam proses pengelolaan program keagamaan di sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti selama meneliti mengenai merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa, Bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya yaitu :

“Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : dalam merealisasikan kebijakan, 1. Kepala sekolah, dewan guru dan staf sekolah menyusun program dimana kepala sekolah menekankan perilaku atau pola tingkah laku yang baik. saya selalu menyampaikan kepada guru-guru kalau mengajar dikelas harus diselengi dengan pendidikan akhlak, apapun pembelajarannya baik Matematika, Bahasa Indonesia tetap harus diselengi dengan nilai-nilai akhlak. 2. Kepala sekolah membuat kebijakan program terjadwal yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan akhlak seperti : a. *Tarbiyatus Syibyan* (menenkankan pada bagaimana akhlak siswa kepada guru, akhlak siswa kepada orang tua, akhlak siswa kepada sesama teman sebaya dan yang lebih dewasa maupun lebih muda dari dirinya), b. Sholat berjamaah dengan tertib sesuai dengan jadwalnya. c. Ngaji bersama, d. Do'a bersama”.

Dari pemaparan dikatakan Bapak Mudzhari bahwa Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu lebih menekankan kepada bukti langsung dalam proses pelaksanaan program. Pelaksanaan dalam pembentukan akhlak disini yaitu *Tarbiyatus Syibyan* hal yang dapat diambil dari pembelajaran tersebut yaitu tata cara berakhlak pada guru,

orang tua, sesama teman, pembelajaran yang dapat diambil dari sholat berjamaah, ngaji bersama dan Do'a bersama.

Selain itu Bapak Mudzhari, S.Pd.I mengatakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak disini yaitu cuplikannya :

“Dalam mengambil keputusan tidak lepas dengan tindakan kongkrit yang dilakukan sesuai dengan kebijakan yang dibuat. Tindakan-tindakan kongkrit yang berkaitan dengan perilaku siswa contoh kecilnya ketika siswa tidak sopan pada guru maka saya hanya memberikan teguran ringan agar siswa tidak mengulanginya dan akan berperilaku sopan dan saling menghormati. Jika siswa sudah kelewat batas ketika peneguran tidak mampu merubah, maka saya akan memanggil orang tua nya langsung ke sekolah, ketika dibina dan bimbingan khusus tidak dihiraukan kembali maka saya sebagai kepala sekolah akan memberikan penuh tanggung jawab saya langsung kepada pihak Yayasan dengan cacatan pemberhentian siswa”.¹⁵

Dari pemaparan dikatakan Bapak Mudzhari bahwa Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa dalam hal ini tindakan kongkritnya saling menghormati, bersopan santun, berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawan atas setiap tindakan yang dilakukannya.



Gambar 4.5: Kegiatan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan didalam kelas.¹⁶

¹⁵Bapak Mudzhari, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

¹⁶Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Dian Oktavianti, S.Pd selaku

Waka Kurikulum memberikan penjelasannya yaitu:

“Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas seorang guru harus berakhlak atau berperilaku baik dengan cara mengucapkan salam, membaca do’a bersama sebelum pembelajaran dan setelahnya, bertutur kata yang baik, disiplin, jujur dan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing. Pembentukan akhlak tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler tapi dengan pembiasaan sehari-hari maka disini akan terbentuk akhlak siswa. Jika guru mampu menjadi tauladan maka siswa akan tetap menghormatinya. Dalam program pembentukan akhlak disini ada yang berupa pembiasaan sehari-hari maupun program terjadwal seperti : 1. Sholat Duha dan Dzuhur berjamaah. 2. Ngaji bersama. 3. *Tarbiyatus Syibyan* (Pendidikan akhlak/bertingkah laku), 3S (Sapa, Salam, Senyum)”¹⁷

Selaras dengan pemaparan dikatakan Bapak Mudzhari, Ibu Dian

Oktavianti juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya terdapat pada program ekstrakurikuler tetapi dalam bentuk kegiatan pembiasaan sehari-hari. Dalam pembentukan akhlak yang dilakukan di dalam kelas yaitu membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Bersikap jujur, disiplin dan tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Serta kegiatan program sekolah yang telah dibuat seperti sholat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu Ibu Dian Oktavianti, S.Pd menjelaskan secara detail kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak disini yaitu cuplikannya :

Pada kegiatan setiap harinya telah terjadwal kegiatan yang terdapat pembentukan akhlak di dalamnya seperti : siswa datang ke sekolah disambut kepala sekolah, guru, guru tata tertib, siswa disambut dengan Salam, Sapa dan Senyum, guru tata tertib menertibkan siswa agar langsung ke masjid untuk melakukan Sholat Duha bersama sebelum masuk ke kelas. Hari senin sholat berjamaah lalu upacara. Hari selasa setelah Sholat berjamaah selesai maka membaca Surat *Ar-Rahman*, kalau Dzuhur Surat

¹⁷Ibu Dian Oktavianti, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

Waqiah (ditiadakan sholat dan ngaji bersama sementara selama *covid-19*). Hari rabu Sholat berjamaah lalu *Tarbiyatus Syibyan*. Hari kamis Sholat berjamaah lalu Istiqosah. Hari jum'at sholat berjamaah lalu bersih-bersih dan olah raga. Hari sabtu sholat berjamaah dan *Muhadhoroh*".

Dari pemaparan dikatakan Bapak Mudzhari bahwa Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yang terjadwal lainnya seperti hari rabu *Tarbiyatus Syibyan*, terdapat kegiatan yang tidak dilaksanan sementara karena untuk pencegahan *Covid-19*.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Nurkholis Anis Kurly, S.Pd, selaku Guru Mapel dan Guru Tata Tertib sekolah memberikan penjelasannya yaitu:

“Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : program kegiatan dalam pembentukan akhlak sendiri seperti adanya sholat berjamaah yang dilakukan pada setiap harinya. Saya selaku guru tata tertib bertugas menertibkan siswa setiap harinya untuk kegiatan tersebut. Setiap paginya mengontrol siswa di gerbang sekolah. Selain dalam kegiatan tersebut tugas saya dikelas juga melaksanakan kegiatan dalam penanaman akhlak contohnya seperti dengan masuk disiplin kedalam kelas sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Pembiasaan berdo'a sebelum pembejaran dan sesudah pembelajaran. Memberikan contoh dengan saling menghormati dengan batasan antara guru kepada guru, guru kepada siswa sesuai dengan pembelajaran *Tarbiyatus Syibyan* (berakhlak baik)”.¹⁸

¹⁸Bapak Nurkholis Anis Kurly, Guru Mapel dan Guru Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)



Gambar 4.6: Suasana kegiatan sholat duha bersama di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan¹⁹

Dari pemaparan dikatakan Bapak Nurkholis Anis Kurly bahwa Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu tugas seperti penertiban pelaksanaan program 3S, Sholat berjamaah, hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan terhadap jadwal yang diadakan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Anisa Trimilani, selaku Siswa Kelas XI-A memberikan pendapatnya yaitu:

“Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : disini kegiatannya ada setiap harinya kak, seperti sholat berjamaah kalau sholat berjamaah itu setiap hari tapi kalau sudah sholat berjamaah itu kegiatannya yang berbeda. Kalau hari senin tidak ada kegiatan karena upacara. Kalau hari selasa itu setelah Sholat Duha ngaji bersama atau tadarusan. Hari rabu itu *Tarbiyatus Syibyan*. Hari Istiqosah. Hari Jum’at gak ada soalnya kegiatan bersih-bersih setiap kelasnya kak. Hari sabtu *Muhadhoroh*. Setiap kegiatan itu teman-teman saya dari kelas 1 sampai kelas 3 harus mengikuti semua kegiatan setiap harinya jika tidak ikut akan dapat sanksi dengan mengaji Surat *Yasin* ditengah lapangan.

¹⁹Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

Karena hukuman tersebut maka siswa disini itu semua mengikutinya kecuali tidak masuk sekolah kak”.²⁰

Dari pemaparan dikatakan bahwa Anisa Trimilani Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa lebih menjelaskan kepada program yang terjadwal dan mengambil pendidikan yang diperoleh dalam memperbaiki dirinya agar lebih baik dari segi spritualnya dari setiap tersebut. ketika tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberikan sanksi.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Evi Safitri, selaku Siswa Kelas XII memberikan pendapatnya yaitu:

“Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : kegiatan yang dilakukannya disini setiap hari pasti ada kak untuk kegiatan keagamaannya itu juga bisa untuk membentuk akhlak siswa itu sendiri. Setiap hari dari masuk sekolah sudah di tunggu oleh kepala sekolah, guru-guru untuk melaksanakan kegiatan seperti sholat berjamaah. Karena sekarang lagi covid-19 maka hanya ada sholat Duha bersama setelah itu kalau hari selasa ngaji bersama, rabu Tarbiyatus Syibyan, Kamis Istiqosah, sabtu Muhadhoroh yang setiap kegiatan itu dilakukan dimasjid bersama ketua Yayasan atau guru tugas dari pondok pesantren”.²¹

Dari pemaparan dikatakan bahwa Evi Safitri Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa sama dengan pemaparan oleh Anisa Trimilani yaitu program yang terdapat untuk pelaksanaan bentuk kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa selasa sholat Duha bersama setelah itu kalau hari selasa ngaji bersama, rabu Tarbiyatus Syibyan, Kamis Istiqosah, sabtu Muhadhoroh yang setiap kegiatan itu dilakukan dimasjid bersama ketua Yayasan atau guru tugas dari pondok pesantren.

²⁰Anisa Trimilani, Siswa Kelas XI-A Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

²¹Evi Safitri, Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)



Gambar 4.7: Suasana kegiatan Muhadhoroh di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.²²

Dari merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. Peneliti juga melakukan observasi langsung sejak penelitian ini pada hari sabtu 14 November 2020 pukul 06.00 WIB peneliti melakukan observasi langsung yang diadakan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Kepala Sekolah menjelaskan membuat kebijakan dalam pembentukan akhlak siswa secara berjadwal ditemukan bahwasannya program terjadwal itu seperti sholat berjamaah, ngaji bersama, dan do'a bersama. Dari sini dalam merealisasikan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa terdapat program yang memang dalam bentuk pembiasaan sehari-hari yang memang secara langsung dilakukan untuk bertujuan membentuk akhlak itu sendiri. Selain dari kebiasaan-kebiasaan program kegiatan ini juga dalam program terjadwal yang memang diberlakukan. Dari kegiatan yang terprogram

²²Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, 28 Oktober 2020

maka dari sini akan tau program yang dijadikan kebijakan dalam bentuk pembelajaran dikelas ataupun ekstrakurikuler yang ada dilakukan pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.²³ Seperti halnya 1. Hari senin kegiatan sholat berjamaah yaitu Sholat Duha. 2. Hari selasa Sholat Duha dan ngaji bersama. Dimasa pandemi kegiatan seperti hal ini tetap dilakukan disetiap hari dengan hanya saja kegiatan ini tidak berlangsung seperti sebelum masa pademi kegiatan sholat dzuhur dan Pembacaan surat Al-Waqiah yang biasanya dilakukan ditiadakan karena pihak sekolah terlaksana sampai pukul 10.30 yang dilaksanakan kembali pada hari sabtu, tanggal 06 maret 2021.²⁴ 3. Hari rabu sholat Duha dan Tarbiyatus Syibyan. Kegiatan yang berlangsung disetiap pagi sebelum sholat Duha dilaksanakan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yang didampingi oleh guru tugas dari yayasan. Kitab yang diajarkan bertujuan untuk bagaimana siswa tersebut bisa berakhlak dengan baik terhadap guru penjelasan tersebut disampaikan jelas bagaimana proses, cara dan contoh sehingga siswa dapat menerapkan secara langsung. 4. Hari kamis Sholat Duha 5. Hari jum'at sholat Duha. 6. Hari sabtu Sholat Duha dan Muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh seperti berpidato yang dilaksanakan di masjid lingkungan pesantren memberikan pelajaran seseuai dengan ajaran-ajaran ilmu agama. Disini peneliti juga melihat bagaimana proses 3S (senyum, salam, sapa) dimasa pandemi senyum, salam, sapa tetap berlaku tetapi untuk berjabat tangan/bersalaman dengan guru tidak dilaksanakan hal ini untuk menjaga diri masing-masing dari penyebaran Covid-19. Ada pula kegiatan yang sementara waktu ditiadakan karena keberadaan covid-

²³Observasi langsung, 14 November 2020

²⁴Observasi Langsung (06 Maret 2021)

19 sehingga tidak memungkinkan kegiatan dilakukan untuk menghindari penyebaran covid-19 dilingkungan sekolah dan yayasan yang berada dilingkungan tersebut. Kegiatan tersebut mampu diambil dari sisi spiritualnya yaitu saling menghormati, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Di dalam kelas pun sama kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran siswa dan guru terlebih dahulu membaca do'a.²⁵

4. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dalam setiap proses pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses tercapainya suatu tujuan. Dalam proses pelaksanaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti selama meneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa, sebagai hasil wawancara dari Bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya yaitu :

“Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : faktor pendukungnya : 1. Dapat dukungan penuh dari ketua yayasan artinya kita melakukan kebijakan apapun itu disekolah karena sekolah ini masuk dalam lingkungan yayasan pondok pesantren jadi segala sesuatunya masih berkaitan dengan yayasan. 2. Tokoh masyarakat, tak jarang tokoh masyarakat sekitar sekolah yang kerabatnya menempuh pendidikan disini bisa dapat mengontrolnya ataupun dari orang tuannya sendiri karena mayoritas siswa disini banyak dari sekitar lingkungan sekolah. 3. Latar belakang guru yang rata-rata guru disini lulusan dari pondok pesantren yang memang otobeninya memiliki

²⁵Observasi Langsung (28 Oktober 2020)

pengetahuan agama walaupun mengajar pelajaran umum. 4. Sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya : 1. Kesenambungan antara guru, siswa dan orang tua kurang, walaupun sekolah sudah memaksimalkan tetapi sesampainya dirumah orang tua biasa-biasa saja. Dan ketika orang tua dan guru sudah semangat ternyata siswanya tidak. 2. Lingkungan yang rawan dengan antar geng di sekitar sekolah”.

Selain itu Bapak Mudzhari, S.Pd.I mengatakan perilaku yang tergambar

dari faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan dalam pembentukan akhlak disini yaitu cuplikannya :

“Faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak yayasan sangat membantu dari segi pelaksanaan kebijakan tersebut karenanya pihak yayasan lebih mencerminkan dalam pengoptimalkan dari segi keagamaan dari kebijakan yang ada pembentukan akhlaknya itu ada efektivitas yang baik kedepannya. Karena tak jarang tokoh masyarakat sekitar lebih menjamin anaknya bersekolah dilingkungan tersebut karena keadaan mendukung untuk akhlakul karimah yang baik. Faktor penghambat akan bisa di atasi secara pertahap dengan melihat dukungan tersebut. Solusinya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengetahui apa saja keseharian yang dilakukan agar ketika ada seorang siswa membutuhkan pembinaan mereka tidak sungkan karena sebelumnya sudah mengetahui kepribadian siswa itu seperti apa. Serta mempertegas keluar masuknya warga lain kesekolah dengan pengawasan guru tata tertib yang ada disekolah”.²⁶

Dari pemaparan dikatakan Bapak Mudzhari bahwa faktor pendukung dan penghambat disini yaitu terdapat dukungan penuh dari pihak yayasan, tokoh masyarakat, guru dan karyawan sekolah. sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembentukan akhlak disini yaitu dari pihak siswa sendiri karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Dalam hal ini sosuli yang diambil dari sekolah yaitu lebih mengoptimalkan pendekatan dan pembinaan yang dilakukan kepada siswa tersebut.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Dian Oktavianti, S.Pd selaku

Waka Kurikulum memberikan penjelasannya yaitu:

²⁶Bapak Mudzhari, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

“Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : faktor pendukungnya : 1. Dukungan dari orang tua karena orang tua juga dapat membantu dalam keberhasilan program yang dibuat oleh sekolah. 2. Dukungan dari tokoh masyarakat yang mampu membantu dan bekerja sama dengan sekolah. 3. Kekompakan guru karena adalah tokoh pendidik yang akan ditiru perilakunya oleh seorang siswa maka guru juga harus saling mengayomi, berakhakul karimah, saling menghormati satu sama lainnya agar dijadikan panutan untuk pembentukan akhlak siswa kedepanya, 4. Sarana dan prasarana yang lengkap. Faktor penghambatnya : 1. SDM yang didalamnya masih dikatakan kurang maksimal. 2. Dari siswanya sendiri yang terkadang kurang. Solusinya yaitu agar lebih menegaskan kembali kepada siswa dan sambil melakukan pembinaan khusus kepada siswa tersebut”.²⁷

Dari pemaparan dikatakan Ibu Dian Oktavianti bahwa faktor pendukung

dan penghambat disini yaitu dari kekompakan guru yang dapat membantu siswa lebih baik karena guru selain mengajar guru juga harus mampu membina siswanya agar dapat berperilaku akhlak yang baik. Dorongan guru di sekolah menjadi aktor utama dalam pembentukan akhlak. Yang menjadi kekurangan disini SDM yang ada didalamnya masih kurang.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Nurkholis Anis Kurly, S.Pd, selaku Guru Mapel dan Guru Tata Tertib sekolah memberikan penjelasannya yaitu:

“Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : faktor pendukungnya: 1. Dukungan penuh dari ketua yayasan. 2. *Stake holder* sekolah yang selalu berusaha dalam memperbaiki setiap keadaan agar siswa berakhakul yang baik tanpa harus diperintah setiap waktu. 3. Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan pembentuk akhlak. Faktor penghambatnya : 1. Terkadang ada segelintiran guru ada yang terlambat walaupun hal tersebut jarang terjadi tapi masih ada. 2. Kenakalan siswa itu sendiri. 3. Ketidak pedulian orang tua terkadang karena banyak orang tuanya yang bekerja jadi anak tersebut terkadang kurang pengawasan sehingga tak jarang anak yang sulit diatur. Solusinya yaitu lebih mengedepankan pembentukan akhlaknya dengan melakukan pengawasan siswa agar tidak semberonoh. Serta kerjasama

²⁷Ibu Dian Oktavianti, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

sekolah dengan masyarakat lebih erat kembali karena masyarakat disekitar sekolah juga dapat membantu dalam pengawasan siswa yang menempuh pendidikan disekitar lingkungan rumah tersebut”.²⁸

Dari pemaparan dikatakan Bapak Nurkholis Anis Kurly bahwa faktor pendukung dan penghambat disini fasilitas yang memadai dari sekolah hal ini pembentukan akhlak dapat tercapai dengan sempurna ketika semua aspek fasilitas memadai. Kerja sama sekolah dengan guru dan tokoh masyarakat lainnya juga diperlukan untuk pengoptimalan pembentukan akhlak siswa di sekolah.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Anisa Trimilani, selaku Siswa Kelas

XI-A memberikan pendapatnya yaitu:

“Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : faktor pendukungnya : 1. Disini menurut saya kak fasilitasnya sudah lengkap seperti adanya masjid sama guru pembinanya sudah bagus kak karena itu dari pondok jadi menurut saya sudah baik. 2. Guru kalau didalam kelas itu sopan kak, disiplin juga. Materi yang disampaikan juga sesuai sambil diselingi dengan candaan jadi saya sebagai siswa senang merasa guru dan siswa itu akrab tapi siswa juga tau batasan dan menghormati guru karena guru seperti orang tua sendiri. Faktor penghambatnya : 1. Dari siswanya sendiri yang kadang-kadang tidak mau diatur. Solusinya yaitu saya sebagai siswa berupaya untuk memperbaiki akhlak agar menjadi pribadi yang berakhakul karimah”.²⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Evi Safitri, selaku Siswa Kelas XII

memberikan pendapatnya yaitu:

“Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa yaitu : faktor pendukungnya : 1. Adanya fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan dalam pembentukan akhlak tersebut. 2. Guru tata tertibnya selalu mengontrol kita kak. 3. Guru yang ada didalam kelas kebanyakan selalu memulai dengan pembacaan do’a. 4. Dukungan dari orang tua dan keluarga. Faktor penghambatnya : Siswa nya sendiri yang nakal kak. Solusinya yaitu siswa sebaiknya mematuhi setiap aturan yang diberlakukan oleh sekolah dan yayasan agar

²⁸Bapak Nurkholis Anis Kurly, Guru Mapel dan Guru Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

²⁹Anisa Trimilani, Siswa Kelas XI-A Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

tidak mendapatkan sanksi dari sekolah dan yayasan dan mau berubah lebih baik lagi untuk kedepannya”.³⁰

Dari pemaparan Anisa Trimilani dan Evi Safitri dimana dalam faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan yaitu dengan proses pengoptimalan kembali untuk siswa karena hal tersebut dapat memberikan perubahan baik untuk kedepannya dengan menjadikan diri yang berakhlakul Karimah, sopan santun, jujur dan bertanggung jawab”

Dari faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. Peneliti juga melakukan observasi langsung sejak penelitian ini pada hari Rabu, tanggal 28 oktober 2020 yang diadakan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Bapak Mudzhari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwasannya terdapat dukungan penuh dari masyarakat, fasilitas yang memadai, ketidakberkesinambungan antara orang tua, guru dan siswa ditemukannya dari observasi langsung dalam hal ini fasilitas memang memadai.³¹ Ibu Dian Oktavianti, S.Pd selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa faktor pendukungnya yaitu kekompakan guru, dukungan dari orang tua penghambatnya yaitu siswa itu sendiri ditemukan dari observasi tersebut memang guru kompak dalam melaksanakan tugasnya untuk membina siswa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak baik.³² Bapak Nurkholis Anis Kurly, S.Pd, selaku Guru Mapel dan Guru Tata Tertib sekolah menjelaskan yaitu mendapatkan dukungan penuh dari yayasan, fasilitas

³⁰Evi Safitri, Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

³¹Bapak Mudzhari, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

³²Ibu Dian Oktavianti, Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

yang memadai namun yang menjadi penghambatnya yaitu siswa sendiri ditemukan bahwasannya fasilitas yang memadai memang menjadi salah satu penunjang kebijakan dalam pembentukan akhlak itu sendiri.³³ dari sini faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa terdapat dari faktor pendukungnya yaitu : 1. Dukungan tokoh masyarakat dan warga sekolah. 2. Lingkungan yang baik 3. Sarana dan prasarana yang menjadikan fasilitas sekolah dalam pendukung kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya : 1. Siswa itu sendiri. 2. Sumber daya manusianya lebih dimaksimalkan kembali. Solusinya lebih meningkatkan kerjasama kembali baik dari masyarakat sekitar atau dari warga sekolah yang ada didalamnya sendiri.³⁴

Berdasarkan paparan penelitian yang di atas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan. Dari bentuk kebijakan kepala sekolah sebagai penunjang pembentukan akhlak siswa. Merealisasikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa sesuai dengan kebijakan kepala sekolah yang akan diberlakukan dengan pembiasaan dan terjadwal sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

³³Bapak Nurkholis Anis Kurly, Guru Mapel dan Guru Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Oktober 2020)

³⁴Observasi Langsung (28 Oktober 2020)

1. Bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan melalui : kepala sekolah membuat program kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa program tersebut berupa program ekstrakurikuler, pembiasaan dan program terjadwal yang dilakukan melalui rapat dan pengambilan keputusan. Kepala sekolah mengawasi secara langsung bentuk kegiatan yang dibuat bersama dengan dewan guru lainnya. Dalam proses pembuatan program pembentukan akhlak seperti: Sholat berjamaah, Mengaji, *Tarbiyatus Syibyan*, *Muhadhoroh*, 3S (senyum, sapa, salam), disiplin, jujur dan sopan santun dan bentuk pembiasaan sehari-hari.

2. Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Merealisasikan kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan melalui : program kegiatan yang dilakukan dengan proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan yang terjadwal : 1. Disetiap hari kegiatan sholat Duha berjamaah dilakukan setiap pagi 2. Ngaji bersama setelah sholat Duha yaitu membaca surat Ar-Rahman yang ditertipkan oleh guru tata tertib sekolah. 3. Disetiap harinya kepala sekolah dan rekan-rekannya menyambut siswa yang datang dengan salam, sapa, dan senyum (3S) tetapi tidak bersalaman/berjabat

tangan karena tetap menjaga diri dari penyebaran covid-19. 4. Program mengaji kitab *Tarbiyatus Syibyan* (pendidikan akhlak) yang mengajarkan bagaimana proses, cara dan contoh dalam berakhlak baik terhadap guru, teman sebaya. 5. Kegiatan muhadhoroh seperti berpidato yang isi didalamnya berkaitan dengan wawasan keagamaan. Dalam proses pembelajaran di kelas guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan akhlakul karimah agar dapat dicontoh dengan baik oleh siswanya serta membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, bersikap sopan santun dengan jadwal yang sudah dibuat oleh kepala sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu : faktor pendukungnya : 1. Fasilitas yang tersedia memadai, 2. Dukungan dari ketua yayasan dan orang tua/masyarakat dan faktor penghambatnya yaitu 1. Ada pada diri siswa sendiri yang menghambat dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. 2. SDM masih kurang maksimal dikatakan kurang maksimal sebab guru pengajar masih kurang/sedikit. Solusi yang dioptimalkan yaitu dengan pembinaan diri siswa secara langsung.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan mengenai penelitian Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

1. Bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Bentuk kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak, kepala sekolah merencanakan program kebiasaan sehari-hari dan program ekstrakurikuler seperti kepala sekolah dan guru menunggu siswa dipintu gerbang untuk melakukan 3S (Sapa, Salam, Senyum), mengaji, sholat berjamaah, membaca do'a sebelum pembelajaran, *Tarbiyatus Syibyan* (menekankan pada bagaimana akhlak siswa kepada guru, akhlak siswa kepada orang tua, akhlak siswa kepada sesama teman sebaya dan yang lebih dewasa maupun lebih muda dari dirinya) dan *Muhadhoroh*.

Hal ini juga disampaikan oleh Herabudin dalam bukunya yang berjudul administrasi dan supervisi pendidikan Sebagai kepala sekolah harus mempunyai peran yang dapat menjalankan proses belajar mengajar disekolah. Kepala sekolah sebagai pemutusan dan pembuat program harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada disekolah. Tugas-tugas kepala sekolah itu adalah sebagai berikut : Membuat perencanaan, perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.³⁵

³⁵Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 202.

Dalam hal ini program kebijakan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan dari program pembiasaan, ekstrakurikuler sebagai peningkatan ilmu *Akhlakul Karimah* salah satu yang dilakukan juga disampaikan oleh Siti Ma'rifatul Hasanah dalam jurnal pendidikan agama islam bahwa kegiatan tersebut dapat berupa sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca do'a setiap memulai dan mengakhiri kegiatan.³⁶

Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa telah selaras dengan teori diatas kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan tidak hanya membuat program keputusan bagi sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah membuat dan melaksanakannya secara langsung setiap program yang dibuat. Kepala sekolah juga mengawasi dari setiap program yang dilaksanakan baik dari kebiasaan dan program yang terjadwal/ pembiasaan sehari-hari seperti : 1. Sholat duha, mengaji bersama, membaca kitab *Tarbiyatus Syibyan* dan kegiatan ekstrakurikuler seperti : muhadhoroh kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Pembiasaan 3S (senyum. Salam, sapa).

³⁶ Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Di SDLB Islam Yasindo Malang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Januari-Juni, 2017), 165

2. Merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dalam merealisasikan pengelolaan program pendidikan Islam dikelola dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembiasaan sehari-hari program kegiatan yang dilakukan dengan proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan yang terjadwal : 1. Disetiap hari kegiatan sholat Duha berjamaah dilakukan setiap pagi 2. Ngaji bersama setelah sholat Duha 3. Menyambut siswa yang datang dengan salam, sapa, dan senyum (3S) tetapi tidak bersalaman/berjabat tangan karena tetap menjaga diri dari penyebaran covid-19. 4. Program mengaji kitab *Tarbiyatus Syibyan* (pendidikan akhlak) 5. Kegiatan muhadhoroh seperti berpidato yang isi didalamnya berkaitan dengan wawasan keagamaan. 6. Membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran selesai.

Dalam hal ini juga dipaparkan oleh Suprapno dalam bukunya yang berjudul budaya religius sebagai sarana kecerdasan spiritual menerangkan bahwa kegiatan yang berkaitan dalam pembentukan akhlak siswa yaitu dengan senyum, sapa, salam (3S) hal ini dapat berdampak kepada orang lain memberikan rasa hormat dan kebahagiaan, Membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah.³⁷

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang menjadikan kebiasaan dan program rutin oleh kepala sekolah agar menjadikan suatu kebijakan yang harus diikuti oleh peserta didik dalam program keagamaan di sekolah.

³⁷Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi,2019), 26-28

Dalam merealisasikan pembentukan akhlak siswa disini hasil dari pengaplikasiannya berupa akhlak yang baik seperti pembelajaran kitab *Tarbiyatus Syibyan* yang berkaitan terhadap perilaku/akhlak seseorang. Hal ini disampaikan oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul manajemen peserta didik yang menjelaskan pengaplikasian pembentukan akhlak terhadap guru, diri sendiri, sahabat, maupun kepada orang yang lebih tua dengan perilaku yang baik terhadap sesama makhluk hidup.³⁸

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa telah selaras dengan teori diatas kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan dengan adanya program-program kegiatan yang ada salah satunya yaitu : 1. Sholat Duha bersama yang dilakukan setiap harinya, 2. Ngaji bersama 3. Pendidikan akhlak yang diajarkan didalam kelas. Dimana tidak hanya fokus pada pengetahuan umum tetapi juga dengan pengajaran akhlak yang diselingi dalam setiap pembelajaran dikelas. Pembelajaran seperti muhadhoroh ini dapat menunjang pembentukan akhlak pada diri siswa itu sendiri dalam isi dari kegiatan ini bersumber dari ilmu agama.

3. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid

³⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Indeks, 2014), 21-22

Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu : faktor pendukungnya : 1. Fasilitas yang tersedia memadai, 2. Dukungan dari ketua yayasan dan orang tua/masyarakat dan faktor penghambatnya yaitu 1. Ada pada diri siswa sendiri yang menghambat dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. 2. SDM masih kurang maksimal dikatakan kurang maksimal sebab guru pengajar masih kurang/sedikit. Solusi yang dioptimalkan yaitu dengan pembinaan diri siswa secara langsung.

Hal ini berdasarkan pemaparan Rasmi Daliana dalam jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan yaitu

a. Faktor pendukung :

- 1). Komite sekolah yang berkomitmen terhadap kemajuan sekolah.
- 2). Partisipasi aktif dari orang tua.
- 3). Masyarakat yang turut mendukung kemajuan sekolah.

b. Faktor penghambat :

- 1). Sumber daya masih kurang maksimal.³⁹

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa telah selaras dengan teori diatas kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan dengan adanya faktor pendukung dan penghambat serta pemberian solusi yang dilakukan untuk memperkecil penghambatan tersebut. Faktor pendukung : 1. Komite sekolah, 2. Dukungan orang tua dan masyarakat, 3. Sarana dan prasarana. Faktor penghambat : 1. SDM

³⁹ Rasmi Daliana, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Vol.3, No.1, (Januari-Juni, 2018), 100

kurang maksimal, 2. Siswa itu sendiri. Solusi yang dioptimalkan yaitu dengan pembinaan diri siswa secara langsung.